

BAB III

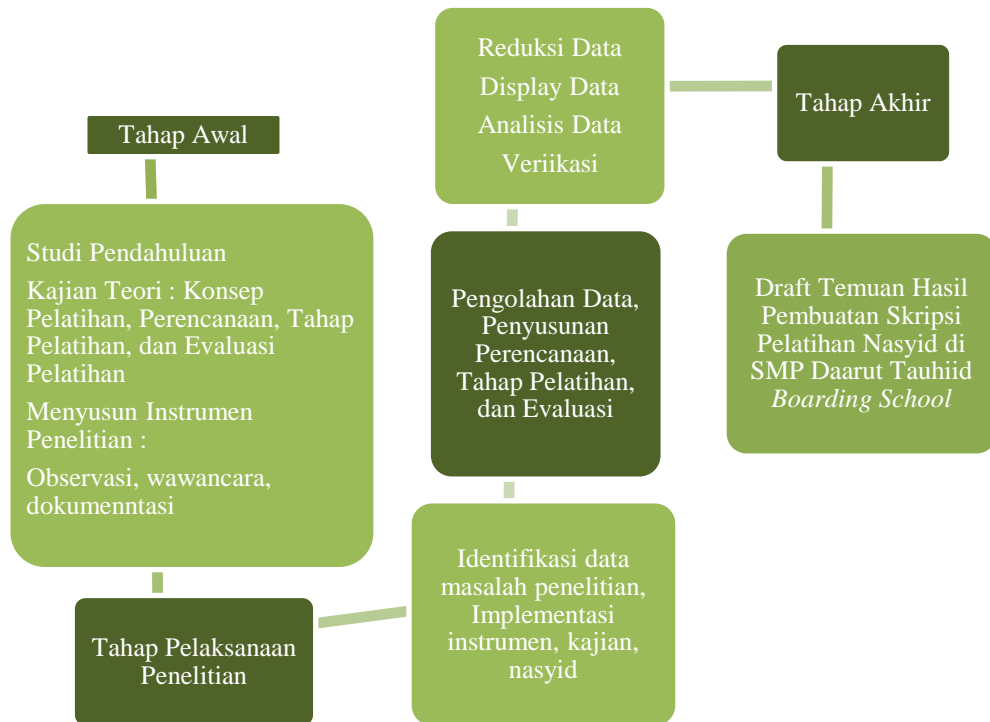
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Nasution (Nasution, 1987, hal.40-41), mendefinisikan desain penelitian sebagai rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian berguna dalam tiga hal, yakni: memberi pegangan mengenai segala sesuatu yang harus dipikirkan, menentukan batas-batas penelitian dan mengaitkannya dengan tujuan yang jelas agar tersusun dan terdesain serta memberi gambaran agar dapat mengetahui macam-macam kesulitan yang akan dihadapi peneliti. Dengan mengacu pada Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hal. 73), peneliti berupaya mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pelatihan nasyid di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menggunakan desain ini, pengumpulan data diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari proses tersebut, bahan yang didapatkan berupa laporan hasil pengamatan yang dilakukan selama observasi, data mengenai program pelatihan, proses pelatihan dan hasil yang didapatkan dari hasil wawancara serta catatan pribadi peneliti yang berisi proses pelatihan nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler yang didapatkan dari hasil dokumentasi pribadi maupun dari sekolah.

Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian Pelatihan Nasyid di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*

Dari desain di atas, dapat dilihat bahwa dalam melakukan penelitian, terdapat empat tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan data dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti membuat studi pendahuluan dengan membuat kajian teori mengenai pelatihan, kemudian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian untuk kemudian mengimplementasikan instrument kajian. Selanjutnya pengolahan data untuk menyusun data tentang perencanaan, tahap pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Dan tahap selanjutnya data direduksi, pemasukan data, dianalisis untuk selanjutnya diverifikasi. Pada tahap akhir kemudian pembuatan draft temuan dan hasil dan pembuatan skripsi pelatihan nasyid.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Subyekatau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi latar penelitian. (Meleong, 2007, hal. 132) Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian. (Anwar S., 2004, hal. 34-35) orang yang berperan sebagai subjek dari penelitian ini adalah mereka yang turut serta dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang-orang yang mengetahui informasi berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan sebagai subyek penelitian atau variable penelitian. (Arikunto, 2006, hal. 155).

Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian atau sumber informasi yang merupakan sumber data dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni: pembina yang memberikan arahan dan pengawasan, pelatih, siswa SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* yang mengikuti ekstrakurikuler nasyid. Penelitian ini berlangsung di lingkungan SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* yang terletak Jl. Gegerkalong Girang Baru No.11, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.



Gambar 3.1 Denah Lokasi Penelitian

(<https://www.google.com/maps/alamat+smp+daarut+tauhiid+putri+bandung>)

Nisyar Fauzi Noor, 2019

Pelatihan Nasyid Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Teknik Observasi ini peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penggunaan teknik observasi dimaksudkan untuk mengamati benda-benda di lokasi penelitian seperti keadaan bangunan, lingkungan, dengan gejala-gejala lain serta proses belajar mengajar yang menjadi objek dari penelitian ini (Suharsimi 2010, hal.193). Saniah Faisal dalam Sugiyono (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar dan observasi tak berstruktur.

Peneliti observasi dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2013, hal.220).

Dalam melakukan observasi, pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam. Agar tidak mengganggu objek pengamatan, maka pencatatan merupakan hal yang amat dilematis dilakukan. Pencatatan langsung jika diterapkan akan mengganggu objek pengamatan, tetapi apabila tidak dilakukan biasanya pengamat dihadapkan dengan keterbatasan daya ingat. Maka dalam menghadapi hal ini, seni mencatat hasil observasi harus diciptakan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga merupakan prestasi tersendiri (Bungin, 2011, hal. 119).

a. Objek Observasi

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu :

1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini yaitu bertempat di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*.

- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Daarut Tauhid *Boarding School*.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam hal ini yakni aktivitas pelatihan nasyid.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif untuk mendapatkan data mengenai program, proses latihan, dan hasil dari proses pelatihan nasyid pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhid *Boarding School*, untuk digambarkan dan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah.

3.3.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber mengenai Pelatihan Nasyid di SMP Daarut Tauhid *Boarding School*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa personil sekolah, diantaranya pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

a. Jenis wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2002), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara yang dimaksudkan adalah wawancara semistruktur.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2014, hal. 176) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, foto dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2014, hal. 178). Dokumentasi ditujukan unuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-

Nisyar Fauzi Noor, 2019

Pelatihan Nasyid Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Daarut Tauhid Boarding School Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dan data yang relevan penelitian (Ridwan, 2009, hal. 77).

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai program, proses pelatihan, dan hasil dari proses pelatihan nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*, untuk digambarkan dan dideskripsikan sesuai rumusan masalah.



Foto 3.2

Wawancara dengan Bu Yuni sebagai pelatih ekstrakurikuler nasyid di SMP Daarut Tauhiid



Nisyar Fauzi Noor, 2019
Pelatihan Nasyid Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Foto 3.3
Wawancara dengan Deandra sebagai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nasyid di SMP Daarut Tauhiid

3.4 Tahap-tahap Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data dan analisis data, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan langkah-langkah pertama dalam penelitian. Langkah pertama adalah mempersiapkan segala sesuatunya, agar pelaksanaan penelitian ini berjalan seperti apa yang diharapkan persiapan tersebut antara lain:

1. Persiapan penelitian

a. Survey/Observasi

Survey dilakukan untuk mengetahui objek apa yang akan diteliti. Survey langsung dilakukan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*.

b. Penyusunan rancangan penelitian

Proposal penelitian ini merupakan rancangan yang menjadi kerangka dasar untuk menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian harus dibuat sistematis logis sehingga dapat menjadi pedoman yang dapat betul-betul diikuti. Proposal penelitian skripsi berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka.

c. Bimbingan Skripsi

Untuk kelancaran dan kebenaran dalam penulisan skripsi, maka penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penulis melaksanakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data diperoleh dengan pengolahan, mengolah data berarti membuat data ringkasan dan mengelompokkan mengenai data yang dimiliki peneliti melalui tahap pengumpulan data. Dalam bukunya, Sugiyono (2015, hal.89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hal. 337) bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan pendapat diatas maka tahapan pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dll. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hal. 341) bahwa: “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kegiatan pelatihan nasyid di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung terhadap tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.